

Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Ditinjau Pada Perspektif Keuangan Islam

A. Afdalia¹, Abdulahanaa², Hasni³

^{1,2,3}, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: a.afdaliah88@gmail.com

Abstract

This study investigates the impact of micro-enterprises managed by women in Mattanete Bua Village, Palakka District, on family welfare within the context of Islamic finance. The main issue raised is the contribution of micro-enterprises to improving family welfare and the application of Islamic finance principles in their management. This study employs interviews with female micro-entrepreneurs. The results show that micro-enterprises significantly increase income, meet basic needs, and support children's education. From the perspective of Islamic finance, the entrepreneurs generally understand the importance of avoiding riba (usury) and applying halal principles, although access to Sharia-compliant financing remains limited. This study emphasizes that micro-enterprises contribute to family welfare and the empowerment of women through the values of Islamic finance.

Keywords: *Micro-Enterprises, Women, Family Welfare, Islamic Finance*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh usaha mikro yang dikelola oleh perempuan di Desa Mattanete Bua, Kecamatan Palakka, terhadap kesejahteraan keluarga dalam konteks keuangan Islam. Masalah utama yang diangkat adalah kontribusi usaha mikro terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan penerapan prinsip keuangan Islam dalam pengelolaannya. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan pelaku usaha mikro perempuan. Hasilnya menunjukkan bahwa usaha mikro secara signifikan meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan dasar, dan mendukung pendidikan anak. Dari perspektif keuangan Islam, pelaku usaha umumnya memahami pentingnya menghindari riba dan menerapkan prinsip halal, meskipun akses ke pembiayaan syariah masih terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa usaha mikro berkontribusi pada kesejahteraan keluarga dan pemberdayaan perempuan melalui nilai-nilai keuangan Islam.

Kata Kunci: *Usaha Mikro, Perempuan, Kesejahteraan Keluarga, Keuangan Islam*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM menjadi tulang punggung ekonomi nasional, terutama saat menghadapi krisis ekonomi, seperti yang terjadi pada tahun 1998. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, UMKM juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan penguatan kesejahteraan masyarakat. (Marhayani, 2019) Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang memiliki aset maksimal Rp50 juta dan omzet tahunan tidak lebih dari Rp300 juta. (Nadila, 2020) Desa Mattanete Bua, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone merupakan daerah dengan angka kemiskinan tinggi, mencapai 25,7% pada tahun 2021. Kemiskinan ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perempuan-perempuan yang ada di desa ini untuk mencari penghasilan tambahan melalui Usaha Mikro. Kesempatan kerja formal di desa ini sangat terbatas. Hal ini membuat mereka kesulitan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha Mikro menjadi alternatif bagi mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. (Arfiani, 2020)

Usaha mikro memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menyerap tenaga kerja. Banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia akan menurunkan tingkat pengangguran. Di Desa Mattanete Bua, terdapat salah satu jenis usaha yang sering dilakukan oleh masyarakat untuk menunjang pendapatan keluarga, khususnya di bidang ekonomi atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah usaha mikro. Keterbukaan dan penyesuaian diri terjalin dalam keluarga inti ayah, ibu, dan anak untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera, sehingga setiap anggota keluarga dituntut untuk memberikan bimbingan kepada keluarga demi terciptanya pemenuhan taraf hidup yang baik bagi anggota keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa di Desa Mattanete Bua memiliki beberapa usaha mikro yaitu, 17 usaha kelontongan dan 9 usaha kuliner. Peneliti akan mengadakan penelitian pada Usaha di bidang kuliner khususnya Rumah Makan karena pertumbuhan rumah makan di Desa Mattanete Bua cukup pesat. Hal ini dikarenakan usaha di sektor makanan dan minuman menyangkut kebutuhan dasar manusia dan tidak terlalu membutuhkan modal serta keahlian khusus dalam proses pendiriannya.

Dalam konteks keuangan Islam, konsep kesejahteraan keluarga tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari kesejahteraan spiritual dan moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Keuangan Islam menekankan bahwa setiap usaha dan pendapatan yang diperoleh haruslah berasal dari sumber yang halal dan thayyib (baik dan bermanfaat). Prinsip ini relevan bagi pelaku usaha mikro, terutama perempuan, yang menjalankan bisnis di bidang

makanan atau perdagangan. Dalam hal ini, usaha mikro yang berlandaskan keuangan Islam mengedepankan praktik bisnis yang transparan, jujur, dan penuh tanggung jawab, dengan menghindari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi).

Selain itu, perspektif keuangan Islam juga menuntut pengelolaan pendapatan dan aset secara bijaksana, termasuk dalam alokasi zakat dan sedekah sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban sosial yang dapat membantu memperkuat kesejahteraan komunitas secara lebih luas. Hal ini relevan untuk mendorong perempuan pelaku usaha mikro agar turut berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup keluarga dan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana usaha mikro yang dikelola oleh perempuan di Desa Mattanete Bua berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, di mana perspektif keuangan Islam dapat memberikan panduan yang relevan dan komprehensif dalam mencapai tujuan tersebut

Penelitian tentang peran usaha mikro dikalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga masih tergolong minim, terutama dari perspektif keuangan Islam. Penelitian yang ada seringkali fokus pada aspek ekonomi dan sosial, tanpa mempertimbangkan dimensi agama dan nilai-nilai budaya yang penting bagi perempuan Muslim. Selain itu, penelitian tentang usaha mikro dikalangan perempuan di pedesaan masih kurang memadai. Kebanyakan penelitian fokus pada perempuan di daerah perkotaan, sehingga mengabaikan konteks dan tantangan unik yang dihadapi perempuan di pedesaan dalam menjalankan usaha mikro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang peran usaha mikro perempuan di Desa Mattanete Bua dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dari perspektif keuangan Islam. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dan sesuai dengan konteks pedesaan dan nilai-nilai agama.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). (Nur & Utami, 2022) Ruang lingkup penelitian mencakup peran usaha mikro di kalangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ditinjau dari perspektif keuangan Islam, dengan fokus pada aspek permodalan. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap para pelaku usaha mikro perempuan, serta data sekunder yang berasal dari studi kepustakaan, referensi, dokumen, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah dirancang secara sistematis untuk memastikan kelancaran wawancara. (Kaharuddin, 2021) Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif atau tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola temuan yang teridentifikasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Mattanete Bua, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

Pembahasan

1. Peran Usaha Mikro Dikalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

a. Ekonomi

Usaha mikro yang dikelola oleh perempuan di Desa Mattanete Bua memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, para pelaku usaha mikro menyatakan bahwa pendapatan dari usaha mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, dan pendidikan anak-anak.

Selain itu, usaha mikro juga membantu mengurangi ketergantungan perempuan pada penghasilan suami. Dengan adanya usaha mikro, perempuan memiliki sumber pendapatan sendiri, yang memungkinkan mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga. Perempuan yang memiliki usaha mikro juga cenderung lebih mampu menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil. Misalnya, dalam situasi ketika hasil pertanian mengalami penurunan, pendapatan dari usaha mikro tetap dapat memberikan kestabilan keuangan bagi keluarga. (Munthe et al., 2023)

Namun, ada tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam menjalankan usaha mikro, seperti keterbatasan modal, kurangnya pengetahuan dalam manajemen bisnis, dan keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan agar usaha mikro yang mereka jalankan bisa lebih berkembang.

b. Sosial dan Budaya

Usaha mikro yang dijalankan oleh perempuan tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga berperan dalam perubahan sosial dan budaya di lingkungan keluarga serta masyarakat. (Habib & Sutopo, 2024) Dengan memiliki usaha sendiri, perempuan mengalami peningkatan peran dalam rumah tangga, terutama dalam pengambilan keputusan terkait keuangan dan kesejahteraan keluarga. Sebelumnya, banyak perempuan di Desa Mattanete Bua bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami, namun dengan adanya usaha mikro, mereka menjadi lebih mandiri secara finansial dan memiliki kontribusi nyata dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hal ini juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri perempuan dalam keluarga dan komunitas.

Selain itu, usaha mikro memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak-anak. Sebagian besar perempuan yang diwawancarai menyatakan bahwa pendapatan dari usaha mikro mereka digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak, baik untuk membeli perlengkapan sekolah maupun membayar biaya pendidikan. Dengan adanya usaha mikro, orang tua dapat lebih leluasa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meraih masa depan yang lebih cerah.

Dari sisi budaya, keterlibatan perempuan dalam usaha mikro juga membantu mengubah persepsi masyarakat terhadap peran perempuan dalam ekonomi. Jika sebelumnya perempuan lebih banyak berperan sebagai ibu rumah tangga, kini mereka dianggap sebagai bagian penting dalam perekonomian keluarga dan komunitas. Dukungan keluarga, terutama dari suami dan anak-anak, juga menjadi faktor utama dalam kesuksesan usaha mikro yang mereka jalankan. Banyak perempuan mendapatkan bantuan dari anggota keluarga dalam mengelola usaha, baik dalam produksi, pemasaran, maupun manajemen keuangan. Hal ini mencerminkan adanya perubahan sosial yang lebih inklusif, di mana perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif dalam sektor ekonomi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keluarga.

Secara lebih luas, usaha mikro juga mempererat solidaritas sosial di masyarakat. Para pelaku usaha sering berbagi pengalaman, saling mendukung, dan bahkan berkolaborasi dalam menjalankan usaha mereka. Misalnya, beberapa perempuan di desa tersebut membentuk jaringan usaha kecil yang memungkinkan mereka untuk berbagi bahan baku, pelanggan, atau strategi pemasaran. Dengan adanya interaksi dan dukungan sosial ini, usaha mikro tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, tetapi juga membangun ikatan sosial yang lebih kuat di dalam komunitas.

Dengan demikian, usaha mikro memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dinamika sosial dan budaya di Desa Mattanete Bua. Perempuan tidak lagi hanya dipandang sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang berkontribusi secara signifikan bagi keluarga dan masyarakat. Dukungan yang terus diberikan oleh keluarga serta komunitas menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa usaha mikro dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan sosial dan budaya di desa tersebut.

2. Perspektif Keuangan Islam Terhadap Peran Usaha Mikro Dikalangan Perempuan

a. Pemahaman Perempuan Tentang Prinsip Keuangan Islam

Pemahaman perempuan tentang prinsip keuangan Islam sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga sesuai dengan syariah. Prinsip-prinsip utama dalam keuangan Islam meliputi larangan riba (bunga), *maysir* (judi), dan

gharar (ketidakpastian). Memahami konsep- konsep ini membantu perempuan menghindari produk keuangan yang tidak sesuai dengan syariah dan memilih alternatif yang halal.(Agustin, 2021)

Perempuan memiliki peran penting sebagai pengelola keuangan rumah tangga. Dengan pengetahuan yang memadai tentang keuangan syariah, mereka dapat menyusun anggaran keluarga, menentukan prioritas pengeluaran, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip Islam. Misalnya, memahami produk perbankan syariah seperti tabungan, deposito, dan asuransi syariah dapat membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik.

Selain itu, perempuan juga berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat. Dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman, mereka dapat mendorong anggota keluarga dan komunitas untuk lebih sadar dan memahami pentingnya pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip Islam.

Sebagaimana teori yang dikemukakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosi Nadila Pada Tahun 2020 menunjukkan bahwa pinjaman kelompok perempuan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa usaha mikro yang dikelola perempuan di Desa Mattanete Bua mampu meningkatkan pendapatan keluarga, membantu memenuhi kebutuhan dasar, serta mendukung pendidikan anak-anak.(Nadila, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan penulis mengenai pemahaman perempuan tentang prinsip keuangan islam cukup beragam, tergantung pada tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, dan akses terhadap informasi keuangan syariah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ketiga ibu rumah tangga selaku pelaku usaha mikro bahwa mereka telah memahami prinsip dasar seperti larangan riba (bunga), namun masih ada keterbatasan dalam memahami konsep-konsep pembiayaan syariah, seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kemitraan), dan *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan tetap). Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan pemahaman perempuan tentang prinsip keuangan Islam, diperlukan literasi keuangan syariah yang lebih intensif, baik melalui pelatihan, seminar, maupun pendampingan dari lembaga keuangan syariah dan pemerintah. Dengan demikian, perempuan pelaku usaha mikro tidak hanya dapat menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

b. Kemudahan Akses Perempuan Terhadap Pembiayaan Mikro Berbasis Syariah

Kemudahan akses perempuan terhadap pembiayaan mikro berbasis syariah menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro

perempuan. Pembiayaan ini ditujukan untuk memberikan modal usaha yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti akad *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardhul hasan*. Dengan skema ini, perempuan pelaku usaha mikro dapat memperoleh pembiayaan tanpa harus khawatir terjebak dalam sistem riba yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Namun, kendala utama yang dihadapi oleh perempuan di Desa Mattanete Bua adalah kurangnya akses terhadap pembiayaan mikro berbasis syariah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Dharma pada tahun 2024 yang mengatakan bahwa literasi keuangan syariah yang rendah menjadi salah satu hambatan utama bagi perempuan pengusaha mikro untuk memanfaatkan fasilitas keuangan syariah. (Dharma, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pelaku usaha mikro di Desa Mattanete Bua belum memanfaatkan fasilitas pembiayaan mikro berbasis syariah. Hanya sebagian kecil yang pernah mengakses pembiayaan tersebut, dengan alasan kemudahan persyaratan seperti dokumen kependudukan dan jaminan BPKB kendaraan. Bagi mereka yang belum mengakses pembiayaan, alasan utamanya adalah ketakutan terhadap risiko utang dan kurangnya pemahaman mengenai skema pembiayaan syariah yang tersedia. Faktor utama yang menyebabkan rendahnya akses terhadap pembiayaan ini adalah kurangnya pemahaman mengenai produk keuangan syariah dan keterbatasan informasi terkait prosedur pengajuan pembiayaan.

Oleh sebab itu, pemerintah dan lembaga keuangan syariah diharapkan dapat memberikan skema pembiayaan yang lebih fleksibel, dengan persyaratan yang mudah dijangkau oleh perempuan pelaku usaha mikro. Penyederhanaan proses pengajuan, pengurangan biaya administrasi, serta pendampingan dalam pengelolaan usaha menjadi langkah penting untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap pembiayaan mikro berbasis syariah.

c. Kontribusi Usaha Mikro Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Usaha mikro memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, terutama bagi perempuan yang menjalankannya. Dengan adanya usaha mikro, perempuan tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga.

Usaha mikro juga dapat membantu keluarga keluar dari kemiskinan dengan memberikan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, usaha mikro juga berperan dalam meningkatkan pendidikan anak-anak karena pendapatan tambahan memungkinkan keluarga untuk membiayai pendidikan dengan lebih baik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Mardiah dan Asili pada tahun 2019 menyoroti bagaimana peran perempuan sebagai agen pemulihan ekonomi keluarga melalui wirausaha berbasis syariah dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan keluarga tidak hanya melalui pendapatan tetapi juga dalam menjaga keharmonisan dan stabilitas rumah tangga. (Mardiyah & Asili, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa perempuan yang menjalankan usaha mikro di Desa Mattanete Bua mengalami peningkatan kesejahteraan yang cukup signifikan. Namun ada juga salah satu pelaku usaha mikro yang pendapatannya masih kurang. Sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, membayar biaya pendidikan anak, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Selain itu, usaha mikro juga memberikan kebebasan finansial yang lebih besar bagi perempuan, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan keluarga.

Dari perspektif sosial, usaha mikro juga membantu memperkuat hubungan dalam keluarga karena adanya keterlibatan anggota keluarga dalam mendukung bisnis yang dijalankan. Suami dan anak-anak sering kali turut membantu dalam menjalankan usaha, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan kolaboratif.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, usaha mikro yang dijalankan oleh perempuan di Desa Mattanete Bua berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari segi ekonomi, usaha mikro memberikan tambahan pendapatan yang signifikan, membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, serta mendukung pendidikan anak-anak. Dari perspektif sosial, usaha ini juga meningkatkan peran perempuan dalam keluarga, mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat hubungan keluarga melalui dukungan dalam menjalankan usaha.

Dalam perspektif keuangan Islam, sebagian besar pelaku usaha mikro telah memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba dan pentingnya kejujuran dalam berbisnis. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam akses terhadap pembiayaan syariah, di mana sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan modal pribadi atau skema non-formal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah serta dukungan akses pembiayaan berbasis syariah agar usaha mikro dapat berkembang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa usaha mikro di

kalangan perempuan tidak hanya berkontribusi dalam aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak sosial yang positif serta dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan tetap memperhatikan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Agustin, H. (2021). *Manajemen Keuangan Syariah*. Rajawali Pers.
- Arfiani, D. (2020). *Berantas Kemiskinan*. Alprin.
- Dharma, B. (2024). Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan: Peran Kunci Literasi Risiko Berbasis Syariah. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 115–128.
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan Umkm Dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai. *Journal Of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling And Creative Economy*, 4(1), 85–100.
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
- Mardiyah, S., & Asili, A. (2019). Womenpreneur Alisa Khadijah Sebagai Agen Recovery Ekonomi Keluarga Dan Masyarakat Di Palembang. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1).
- Marhayani, M. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kalangan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo)*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Nadila, R. (2020). *Peranan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Lembah Sabil, Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Uin Ar-Raniry.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44–68.

Peran Usaha Mikro di Kalangan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Ditinjau Pada Perspektif Keuangan Islam
A.Afdalia, Abdulhanna, Hasni